



DUKUNGAN KELUARGA DAN SUMBER INFORMASI TERHADAP PEMBERIAN VITAMIN A PADA BALITA

Maylar Gurning*, Evi Hudriyyah Hukom, Fralensia Latusia

Program Studi Ilmu Keperawatan, Sekolah Tinggi Kesehatan Papua, Jl. Kanal Victory, Klwalu, Distrik Sorong Timur, Kota Sorong, Papua Barat 98412, Indonesia

*maylarstikespapua@gmail.com

ABSTRAK

Cakupan pemberian vitamin A pada balita di Indonesia tahun 2019 yaitu sebesar 76,68%, Provinsi dengan persentase tertinggi cakupan pemberian vitamin A adalah di Yogyakarta (100,00%), sedangkan provinsi dengan persentase terendah adalah Papua (31,97%), dan Papua Barat (26,1%), Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan dukungan keluarga dan sumber informasi terhadap pemberian vitamin A pada balita di Puskesmas Majaran Kabupaten Sorong. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif dengan pendekatan cross sectional. Sampel dalam penelitian ini adalah ibu yang mempunyai balita di Puskesmas Majaran Kabupaten Sorong dengan jumlah 140 responden, pada bulan September 2021. Analisa data menggunakan uji chi square. Hasil penelitian ini menunjukkan dukungan keluarga memengaruhi pemberian vitamin A pada balita ($p=0,000$) dan sumber informasi memengaruhi pemberian vitamin A pada balita ($p=0,000$) di Puskesmas Majaran Kabupaten Sorong. Kesimpulan bahwa ada pengaruh dukungan keluarga sumber informasi, motivasi terhadap pemberian vitamin A pada balita.

Kata kunci: balita; dukungan keluarga; pemberian vitamin A; sumber informasi

FAMILY SUPPORT AND RESOURCES FOR VITAMIN A GIVING TO TODDLERS

ABSTRACT

The coverage of giving vitamin A to children under five in Indonesia in 2019 was 76.68%, the province with the highest percentage of coverage of vitamin A was in Yogyakarta (100.00%), while the province with the lowest percentage was Papua (31.97%), and West Papua (26.1%), The purpose of this study was to determine the relationship between family support and sources of information on the provision of vitamin A to children under five at Puskesmas Majaran Kabupaten Sorong. The research method used is quantitative research with a cross sectional approach. The sample in this study was mothers who had toddlers at Puskesmas Majaran Kabupaten Sorong with a total of 140 respondents, in September 2021. Data analysis using chi square test. The results of this study indicate that family support affects the administration of vitamin A to children under five ($p=0.000$) and sources of information affect the provision of vitamin A to children under five ($p=0.000$) at Puskesmas Majaran Kabupaten Sorong. The conclusion is that there is an effect of family support, sources of information, motivation on giving vitamin A to toddlers.

Keywords: family support; giving vitamin A; sources of information; toddlers

PENDAHULUAN

Vitamin A merupakan salah satu gizi penting yang larut dalam lemak dan di simpan dalam hati, tidak dapat dibuat oleh tubuh sehingga harus di penuhi dari luar. Tahun 2014 diperkirakan terdapat sebanyak 6-7 juta kasus *xerophthalmia* (kelainan pada mata karena kekurangan vitamin A) (WHO, 2014). Pada balita di seluruh dunia sekitar 250.000-500.000 balita di negara berkembang menjadi buta setiap tahun karena kekurangan vitamin A (Riskesdas, 2018). Di Indonesia, sebanyak 20-40 juta menderita kekurangan vitamin A pada tingkat lebih ringan yang menimbulkan daya tahan tubuh anak menurun.

Berdasarkan cakupan pemberian vitamin A pada balita di Indonesia tahun 2019 yaitu sebesar 76,68%. Pada setiap tahun cakupan pemberian vitamin A mengalami perubahan, sehingga masih diperlukan upaya untuk meningkatkan cakupan pemberian kapsul vitamin A dengan membuat program intervensi pemberian kapsul vitamin A bagi balita usia 6-59 bulan pada bulan Februari dan Agustus (Kemenkes, 2020). Laporan Provinsi Papua Barat tahun 2018 untuk pemberian vitamin A pada bayi (6-11 bulan), dengan total jumlah bayi sebanyak 6.914 anak, yang mendapat vitamin A sebanyak 42.578 (75,7%). Jumlah Anak Balita (12-59 Bulan) sebanyak 98.610 anak, yang mendapat vitamin A sebanyak 49.492 (74,6%), dan sesuai standar pemberian kapsul vitamin A di Kabupaten Sorong 44.40% (Dinkes Propinsi Papua Barat, 2018).

Balita usia 6-11 bulan mendapat satu kapsul vitamin A dosis tinggi warna biru dengan dosis 100.000 IU dan balita usia 12-59 bulan satu kapsul warna merah dengan dosis 200.000 IU. Hal yang menyebabkan rendahnya angka cakupan pemberian vitamin adalah ibu-ibu tidak memberikan vitamin A antara lain masih kurangnya kesadaran dan pengetahuan ibu akan pentingnya vitamin A. Berdasarkan uraian di atas maka peneliti tertarik untuk mengetahui faktor-faktor apa saja yang memengaruhi pemberian vitamin A yaitu pengetahuan, sikap, sumber informasi, motivasi, dukungan keluarga (Wirahmadi, 2017). Berdasarkan latar belakang tersebut peneliti melakukan penelitian untuk mengetahui dukungan keluarga dan sumber informasi terhadap pemberian vitamin A pada balita di Puskesmas Majaran Kabupaten Sorong.

METODE

Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan menggunakan pendekatan *cross sectional* yang merupakan penelitian dengan pengamatan pada waktu yang bersamaan. Penelitian ini dilaksanakan di Posyandu Beringin I dan Beringin II Wilayah Kerja Puskesmas Majaran Kabupaten Sorong, pada bulan September 2022. Populasi dalam penelitian ini adalah ibu yang memiliki balita usia 6-59 bulan berjumlah 216 orang. Teknik sampling dalam penelitian ini menggunakan purposive sampling. Sampel yang diambil sebanyak 140 orang. Variabel dalam penelitian ini terdiri dari variabel independen yaitu dukungan keluarga dan sumber informasi sedangkan variabel dependen yaitu pemberian vitamin A pada balita. Pengumpulan data menggunakan instrumen berupa kuesioner yang terdiri atas pertanyaan dan pernyataan yang disusun sesuai dengan tujuan penelitian. Kuesioner ini kemudian diberikan kepada ibu yang datang ke Posyandu Beringin I dan Beringin II Wilayah Kerja Puskesmas Majaran Kabupaten Sorong. Analisis data yang digunakan menggunakan *uji chi square* dengan tingkat kepercayaan 95% atau $\alpha = 0,05$ dengan ketentuan apabila nilai $p < 0,05$ maka ada hubungan yang bermakna antara variabel dependen dan independen. Data disajikan dalam bentuk tabel dan disertai dengan narasi.

HASIL

Umur

Tabel 1.
Gambaran Distribusi Responden Berdasarkan Umur

Umur	f	%
6-11 bulan	50	35,7
12-59 bulan	90	64,3

Tabel 1 diketahui responden berdasarkan umur anak sebagian besar berada pada kelompok umur 12-59 bulan yaitu sebanyak 90 orang (64,3%) dan sebagian kecil berada pada kelompok umur 6-11 bulan yaitu sebanyak 50 orang (35,7%).

Jenis Kelamin Balita

Tabel 2.

Gambaran Distribusi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin Balita

Jenis Kelamin	f	%
Laki-Laki	69	49,3
Perempuan	71	50,7

Tabel 2 diketahui distribusi responden berdasarkan jenis kelamin anak sebagian besar pada jenis kelamin perempuan sebanyak 69 orang (49,3%) dan sebagian kecil jenis kelamin laki-laki sebanyak 71 orang (50,7%).

Pendidikan Terakhir Ibu

Tabel 3.

Gambaran Distribusi Responden Berdasarkan Pendidikan Ibu

Pendidikan Terakhir Ibu	f	%
SD	13	9,3
SMP	32	22,9
SMA	86	61,4
Perguruan Tinggi	9	6,4

Tabel 3 diketahui responden berdasarkan pendidikan terakhir ibu didapatkan sebagian besar pendidikan terakhir SMA sebanyak 86 orang (61,4%) dan sebagian kecil Pendidikan terakhir Perguruan Tinggi sebanyak 9 orang (6,4%).

Pekerjaan Ibu

Tabel 4.

Gambaran Distribusi Responden Berdasarkan Pekerjaan Ibu

Pekerjaan Ibu	f	%
PNS	12	8,6
Swasta	40	28,5
Tidak Bekerja	88	62,9

Tabel 4 diketahui distribusi responden berdasarkan pekerjaan ibu sebagian besar tidak bekerja sebanyak 88 orang (62,9%) dan sebagian kecil bekerja sebagai PNS sebanyak 12 orang (8,6%).

Dukungan Keluarga

Tabel 5.

Gambaran Distribusi Responden Berdasarkan Dukungan Keluarga

Dukungan Keluarga	f	%
Baik	49	35,0
Kurang	91	65,0

Tabel 5 diketahui responden berdasarkan dukungan keluarga sebagian besar berada pada dukungan keluarga baik sebanyak 49 orang (35,0%) dan dukungan keluarga kurang sebanyak 91 orang (65,0%).

Sumber Informasi

Tabel 6.
Gambaran Distribusi Responden Berdasarkan Sumber Informasi

Sumber Informasi	f	%
Mendapat	44	31,4
Tidak Mendapat	96	68,6

Tabel 6 diketahui responden berdasarkan sumber informasi didapatkan sebanyak 44 orang (31,4%) mendapatkan informasi tentang pemberian Vitamin A dan 96 orang (68,6%) tidak mendapatkan informasi tentang tentang pemberian Vitamin A.

Pemberian Viatamin A

Tabel 7.
Gambaran Distribusi Responden Berdasarkan Pemberian Vitamin A

Pemberian Vitamin A	f	%
Diberikan Vitamin A	50	35,7
Tidak Diberikan Vitamin A	90	64,3

Tabel 7 diketahui responden berdasarkan pemberian vitamin A balita yang didapatkan sebanyak 50 orang (35,7%) diberikan vitamin A lengkap dan 90 orang (64,3%) tidak diberikan vitamin A lengkap.

Tabel 8.
Pengaruh Dukungan Keluarga Terhadap Pemberian Vitamin A Pada Balita

Dukungan Keluarga	Pemberian Viatamin A				Total		<i>p-value</i>
	Diberikan		Tidak Diberikan		f	%	
	f	%	f	%			
Baik	45	91,8	4	8,2	49	100	0,000
Kurang	5	5,5	86	94,5	91	100	

Berdasarkan hasil penelitian, dari 140 responden yang diteliti, dukungan keluarga baik diberikan vitamin A sebanyak 45 responden (91,8%) sedangkan responden yang dukungan keluarga kurang tidak diberikan vitamin A sebanyak 86 responden (94,5%). Hasil uji *Chi-Square* dengan nilai *p-value* = 0, berarti bahwa dukungan keluarga memiliki hubungan pemberian vitamin A pada balita di Puskesmas Majaran Kabupaten Sorong.

Tabel 9.
Pengaruh Sumber Informasi terhadap Pemberian Vitamin A Pada Balita

Sumber Informasi	Pemberian Viatamin A				Total		<i>p-value</i>
	Diberikan		Tidak Diberikan		f	%	
	f	%	f	%			
Mendapatkan	37	84,1	7	15,9	44	100	0,000
Tidak Mendapatkan	13	13,5	83	86,5	96	100	
Total	50	35,7	90	64,3	140	100	

Berdasarkan hasil penelitian, dari 140 responden yang diteliti, yang mendapatkan sumber informasi diberikan vitamin A sebanyak 37 responden (84,1%) sedangkan responden yang tidak mendapatkan informasi dan tidak diberikan vitamin A sebanyak 83 responden (86,5%). Hasil uji *Chi-Square* dengan nilai *p-value* = 0, berarti bahwa sumber informasi memiliki hubungan pemberian vitamin A pada balita di Puskesmas Majaran Kabupaten Sorong

PEMBAHASAN

Dukungan Keluarga Terhadap Pemberian Vitamin A Pada Balita

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dukungan keluarga memengaruhi pemberian vitamin A pada balita di Puskesmas Majaran Kabupaten Sorong. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Yanti (2019), terdahulu yang menunjukkan hasil penelitian bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara dukungan sosial keluarga dengan pemberian vitamin A, yang ditunjukkan melalui uji statistik, $p\text{-value} = 0,006$. Dukungan sosial keluarga berupa dukungan informasi, penilaian, maupun emosional sehingga memahami pentingnya pemberian vitamin A pada balita. Dukungan sosial keluarga mengarah pada memberikan kenyamanan pada orang lain, merawat, atau menghargainya dimana terdapat interaksi interpersonal yang ditunjukkan dengan memberikan bantuan pada individu lain dimana bantuan itu umumnya diperoleh dari orang yang berarti bagi individu yang bersangkutan. Pemberian dukungan keluarga yang dapat diberikan melalui pemberian informasi, bantuan tingkah laku, ataupun materi, sehingga seseorang merasa diperhatikan, bernilai dan dicintai (King, 2015).

Menurut asumsi peneliti, keluarga merupakan dukungan terbesar karena merupakan lingkungan pertama yang membentuk karakteristik seseorang. Keluarga merupakan kepedulian terbesar terutama dalam masalah Kesehatan. Keluarga memiliki peran untuk selalu memberikan dukungan bagi semua anggota dalam keluarga, terutama dukungan dalam kesehatan. Kekurangan Vitamin A memiliki dampak yang berbahaya pada anak itu sendiri seperti gangguan penglihatan bahkan menyebabkan kebutaan pada anak dan menurunnya daya tahan tubuh (Kemenkes, 2016). Pemberian Vitamin A pada balita memerlukan dukungan dari keluarga untuk saling mengingatkan bahwa hal tersebut memiliki dampak bagi perkembangan anak untuk fase berikutnya, sehingga semakin baik dukungan keluarga semakin baik derajat Kesehatan balita terutama dalam pemberian vitamin A secara lengkap.

Pengaruh Sumber Informasi Terhadap Pemberian Vitamin A Pada Balita

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sumber informasi memengaruhi pemberian vitamin A pada balita di Puskesmas Majaran Kabupaten Sorong. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang menunjukkan hasil penelitian bahwa terdapat hubungan antara pemberian informasi ($p=0,04$) dengan pemberian vitamin A pada balita. Sumber informasi bisa didapatkan melalui pengetahuan, pengalaman maupun penyuluhan yang dilakukan oleh tenaga Kesehatan untuk memberikan informasi Kesehatan kepada masyarakat (Zulfikar.,2020)

Media informasi terus berkembang dan sangat diperlukan setiap saat karena melalui media informasi manusia dapat mengetahui informasi yang sedang berkembang. Selain itu manusia juga bisa saling berinteraksi satu sama lain. Melalui media informasi juga sebuah pesan dapat tersampaikan dengan baik jika media yang dibuat tepat kepada sasaran dan informasi yang disampaikan bermanfaat bagi pembuat dan target (Zuriati, 2021). Menurut asumsi peneliti, sumber informasi mengenai pemberian vitamin A, lebih banyak didapatkan lewat penyuluhan yang disampaikan oleh tenaga Kesehatan sehingga dapat menambah pengetahuan ibu dalam pemberian vitamin A bagi anak. Sumber informasi lain juga didapatkan melalui media sosial maupun media massa sehingga ibu memahami pentingnya pemberian vitamin A pada balita dalam mengembangkan derajat Kesehatan balita dalam proses pertumbuhan dan perkembangan balita.

SIMPULAN

Kesimpulan yang dari penelitian ini masih ada balita yang belum mendapatkan pemberian Vitamin A hal ini karena masih kurangnya dukungan yang diberikan keluarga dan sumber informasi yang diterima atau diperoleh oleh ibu dan keluarga di Wilayah kerja Puskesmas

Majaran Kabupaten Sorong. Saran diharapkan dapat menambah wawasan dan informasi serta meningkatkan pengetahuan bagi tenaga kesehatan yang bertugas dan bertanggung jawab untuk mengetahui tentang faktor-faktor yang memengaruhi pemberian vitamin A pada balita di Puskesmas Majaran Kabupaten Sorong.

DAFTAR PUSTAKA

- Criticos. Media Selection. (2016). International Encyclopedia of Educational Technology. New York: Elseiver Science.
- Dinas Kesehatan Papua Barat. (2018). Profil Kesehatan Provinsi Papua Barat.
- Fithriyana R. (2016). Hubungan Pengetahuan Ibu tentang Vitamin A dengan Pemberian Vitamin A pada Balita di Desa Kuantan Sako. Jurnal Doppler Universitas Pahlawan Tambusai.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2020). Cakupan Pemberian Kapsul Vitamin A Pada Balita (6-59 Bulan).
- King, A. L. (2015). Psikologi Umum. Jakarta: Salemba Humanika.
- Notoatmodjo Soekidjo. (2013). Pendidikan dan Perilaku Kesehatan. Jakarta: Rineka Cipta.
- Puspitasari A, Putra WD, Amir H. (2021). Pencegahan Stunting Pada Anak Di Desa Tamangapa Kec. Ma'rang Kab.Pangkep. Idea Pengabdian Masyarakat, 1(1), 05-8.
- Riskesdas, (2018). Data dan Informasi Tentang Prevalensi Penyakit Menular Dan Tidak Menular.
- Sengen Ambo. (2016). Faktor-Faktor yang Berhubungan Dengan Pemberian Vitamin A Pada Balita di Posyandu Falamboyan Wilayah Kerja Puskesmas Rawasari.
- Wahyunita, V. D. (2019). Faktor yang Memengaruhi Pemberian Vitamin A Pada Balita Di Kelurahan Ciriung Cibinong Kabupaten Bogor. Jurnal Kesehatan Vol 13 No 2.
- Wirahmadi, A. (2017). Perlukah Suplementasi Vitamin dan Mineral Pada Bayi dan Anak.
- World Health Organization (WHO). Vitamin A Supplementation in Infant and Children 6-59 Month of Age. 2014.
- Yanti, Y. (2019). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Pemberian Vitamin A Pada Bayi Usia 6-11 Bulan di Wilayah Kerja Puskesmas Air Twar Kota Adang.
- Zulfikar. (2020). Pengaruh Pengetahuan, Sikap dan Peran Tenaga Kesehatan Terhadap Pemberian Vitamin A. Nutriology Jurnal Vol 1 No 2.
- Zuriati Z. (2021). Hubungan Menarche dengan Status Gizi pada Remaja Putri di SMP Negeri 2 Bolaang Kabupaten Bolaang Mongondo Induk. An Idea Health Journal, 1(1), 29-35.